

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru selalu disebut ujung tombak atau garda terdepan dari keberhasilan Pendidikan Nasional, sehingga guru harus memiliki kompetensi yang tinggi. Dalam mewujudkan harapan tersebut, maka guru perlu berusaha berkompoten yang tinggi, salah satunya dapat melalui bimbingan supervisor yang dalam istilah pendidikan disebut Pengawas. Pengawas memegang peranan strategis dalam dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan dengan cara membimbing atau membina guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran yang diampu di lingkungan sekolah. Pengawas berkewajiban membina, memotivasi, dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu tugas pokok pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru adalah lewat pelaksanaan tindakan supervisi baik akademik maupun manajerial. atau pengajaran sebagaimana Ibrahim Bafadal mendefinisikan “Supervisi akademik (pengajaran) yaitu sejumlah tindakan yang dilakukan pengawas untuk mengarahkan guru dalam meningkatkan kompetensinya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”¹

Pelaksanaan supervisi perlu diselenggarakan sesuai dengan petunjuk baku yang berlaku dalam arti pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan,

¹ Ibrahim, Bafadal, 2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 100

evaluasi dan laporan hasil dengan disertai sejumlah instrument supervisi supaya supervisi tidak lagi diinterpretasi oleh masyarakat luas sebagai sebuah tindakan kunjungan atau inspeksi dengan tujuan mencari-cari kelemahan di pihak guru atau sekolah melainkan suatu tindakan pembinaan guru agar semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Termasuk di dalamnya menumbuhkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesinya di satuan pendidikan atau sekolah di mana mereka ditugaskan.

Realitas di Kabupaten Toraja Utara kompetensi yang dimiliki oleh guru agama kristen masih bervariasi dan belum maksimal yang tentunya membutuhkan pembenahan terus menerus baik dari pihak pengawas sebagai mitra guru dalam membimbing dan mengontrol pelaksanaan tugas guru maupun dari pihak guru sendiri dengan adanya komitmen yang kuat terhadap tugasnya agar guru agama kristen semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan agama Kristen secara khusus dan pendidikan nasional secara umum.

Hasil Pengamatan membuktikan bahwa di Kabupaten Toraja Utara terdapat 70 SMP Negeri dengan total jumlah guru agama kristen sebanyak 66 orang, seyogianya semua guru agama kristen memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi yang dimaksudkan adalah: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Namun kenyataan yang terjadi yaitu belum keseluruhan guru agama kristen memiliki kompetensi sebagaimana yang diharapkan.

Mengenai kompetensi pedagogik masih ditemukan guru agama kristen SMP di Kabupaten Toraja Utara yang belum memperhatikan karakter siswa dengan baik,

sehingga dalam pembelajaran semua peserta didik seolah dianggap mempunyai karakter yang sama, sehingga tidak mendapat hasil yang maksimal. Di samping itu masih ada guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran yang konvensional, ini berarti guru masih belum mengembangkan metode kontekstual, guru kurang kreatifitas dalam proses pembelajaran, juga dalam hal penilaian hasil belajar guru belum maksimal dalam melakukan penilaian yang valid dan objektif.

Kompetensi kepribadian beberapa guru SMP di Kabupaten Toraja Utara masih mempunyai kepribadian yang belum mantap, ini dapat dilihat masih ada beberapa guru yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak pantas seperti berbohong, malas dan kurang disiplin dalam tugas, kurang mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam arti belum menjunjung tinggi kode etik guru.

Dari kompetensi sosial, masih terdapat guru yang belum mampu menjalin kerja sama dengan kepala sekolah, sesama guru dan staf di sekolah, belum berperan aktif di masyarakat, banyak guru yang tidak mempunyai jabatan sosial tertentu, seperti majelis jemaat, pengasuh sekolah minggu, pengurus organisasi gerejawi atau jabatan sosial yang lain. (data file guru Agama Kristen masing-masing SMP di Kantor Kementerian Agama Kabuptaen Toraja Utara). Di samping itu adanya salah interpretasi guru terhadap kompetensi sosial yang cenderung diarahkan kepada kegiatan budaya dalam masyarakat Toraja sehingga tidak jarang guru meninggalkan tugas dengan alasan isin untuk menghadiri acara “rambu solo’ maupun “ rambu tuka” (acara kedukaan maupun syukuran) sebagai implementasi utama dari kompetensi sosial. Begitu juga dengan kompetensi sosial di sekolah guru belum melakukan secara maksimal tentang komunikasi yang efektif dengan kepala sekolah, teman sejawat dan dengan tenaga kependidikan.

Pada kompetensi profesional, masih ada kecenderungan guru menyajikan materi pembelajaran secara monoton, kurang memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta guru kebanyakan tidak melaksanakan

pengembangan profesi berkelanjutan melalui pelatihan, menulis karya ilmiah serta peningkatan pendidikan akademik.

Pengawas agama kristen pada SMP yang telah diberi tugas dan wewenang untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran agama kristen di sekolah ikut bertanggung atas rendahnya kompetensi guru agama kristen SMP di Kabupaten Toraja Utara. Tindakan supervisi yang dilakukan oleh pengawas diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru agama kristen SMP di Kabupaten Toraja Utara. Rangkaian kegiatan pengawas dalam supervisi diharapkan sesuai aturan yang ada, agar supervisi bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Di samping supervisi akademik pengawas, komitmen guru juga mempengaruhi kemampuan guru kristen SMP di Kabupaten Toraja Utara.

Di Kabupaten Toraja Utara pengawas tingkat dasar secara rutin telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor baik pada bidang akademik maupun manajerial. Secara khusus dalam bidang Akademik pengawas terus menerus memberi pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru baik secara individual, kelompok, diskusi, maupun melalui pelatihan dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas demi peningkatan mutu pendidikan kristen. Sekalipun demikian yang menjadi masalah adalah apakah ada pengaruh positif dari supervisi pengawas dan komitmen guru agama kristen terhadap kompetensi guru agama kristen khususnya yang bertugas di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Karena itu menarik minat penulis untuk melakukan penelitian terhadap pengawasan akademik dan komitmen guru dan kompetensi guru agama kristen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menarik minat penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul : *“Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru pendidikan agama kristen pada SMP di Kabupaten Toraja Utara”*.

B. Identifikasi Masalah

Sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru diantaranya adalah:

1. Supervisi akademik pengawas agama kristen belum maksimal mempengaruhi kompetensi guru,
2. Pengawas belum menyusun program dan instrumen supervisi sesuai standar yang dipersyaratkan.
3. Pengawasan terhadap guru tidak maksimal karena faktor tempat tinggal dan keterbatasan jumlah pengawas.
4. Guru agama kristen kurang menunjukkan komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugas sebagai Pendidikan Agama Kristen.
5. Guru agama kristen masih memiliki kecenderungan dalam menilai profesi guru sebagai mata pencarian bukan sebagai tugas panggilan dari Tuhan
6. Guru agama kristen belum maksimal memperhatikan karakter siswa.
7. Kompetensi Profesional masih terdapat guru agamag kristen yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
8. Kompetensi kepribadian guru belum mantap, dimana masih ada guru Agama Kristen yang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai kristiani.
9. Kompetensi sosial belum dilaksanakan dengan tepat dimana masih terdapat guru sulit membangun kerja sama dan komunikasi dengan sesama di lingkungan kerjanya (sekolah)
10. Kompetensi sosial, diinterpretasi secara keliru dengan menjadikan kehadiran atau keterlibatan langsung dalam budaya “Rambu Solo” dan “Rambu Tuka” sebagai implementasi dari kompetensi sosial sehingga sering isin bahkan meninggalkan tugas pokok sebagai guru.

11. Pengawasan yang kurang maksimal tidak akan membawa peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen.
12. Tugas sebagai guru agama kristen belum sepenuhnya dianggap sebagai tugas panggilan yang mulai.
13. Komitmen guru yang rendah berpengaruh terhadap kurangnya kompetensi guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu luas dan kompleks, maka penulis membatasi penelitian pada aspek pengawasan akademik dan kompetensi guru agama kristen yang bertugas pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara .

D. Rumusan Masalah

Berpedoman pada batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Sejauhmana Implementasi pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilaksanakan oleh pengawas SMP di Kabupaten Toraja Utara.
2. Sejauh mana pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru agama Kristen pada sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Toraja Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka terdapat tujuan penelitian yang diharapkan terwujud yaitu untuk:

1. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen
2. Mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik yang dilaksanakan oleh pengawas mata pelajaran agama kristen terhadap kompetensi guru agama kristen pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

F. Signifikansi Penelitian

Proses dan hasil penelitian dalam tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya manajemen pendidikan agama Kristen
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan pendidikan Kristen di SMP pada khususnya dan tercapainya tujuan pendidikan agama pada umumnya.
- c. Sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sendiri diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan sekaligus menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah maupun mengenai pengawasan akademik dan kompetensi guru.
- b. Bagi Lembaga, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Kementerian Agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan dan lembaga sekolah sebagai bahan masukan dalam peningkatan peran pengawas.
- c. Bagi Guru untuk dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) terhadap komitmen dan kompetensi yang dimilikinya.
- d. Bagi pihak pembaca diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi dan masukan yang positif untuk membina SDM (Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru) Pendidikan Agama Kristen dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam karya ilmiah ditempu dua jenis metode yaitu:

Pertama, metode kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengadakan penelitian dan pengkajian data-data dari buku-buku yang ada hubungannya dengan supervisi, komitmen dan kompetensi guru .

Kedua, metode penelitian lapangan (*field reseach*) metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu melalui dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengamati langsung pelaksanaan supervisi dan pembelajaran serta mengumpulkan data lewat teknik dokumentasi yang dimaksudkan bertujuan mengumpulkan data mengenai jumlah guru agama kristen dan pengawas mata pelajaran agama kristen. Angket dimaksudkan untuk memperoleh data dan atau respon mengenai supervisi akademik dan kompetensi guru. Angket tersebut akan disebar kepada Pengawas dan Guru sebagai responden.

Ketiga, metode wawancara dengan beberapa guru, kepala sekolah dan pengawas sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang hasilnya dimaksudkan untuk memperkuat hasil penelitian melalui teknik dokumentasi dan angket.

H. Hipotesis Penelitian

Mohammad Arief Tiro mendefinisikan hipotesis “adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu”. Adapun hipotesis penelitian dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriptif.

Supervisi akademik atau pengajaran dilaksanakan oleh pengawas mata pelajaran pendidikan agama kristen berpengaruh signifikan kepada kompetensi guru pendidikan agama Kristen tingkat SMP di Kabupten Toraja Utara.

2. Hipotesis Statistik

a. $(H_0), \rho_{x1y} = 0 ; (H_a)\rho_{x1y} \neq 0$

H_0 = tidak terjadi pengaruh antara variable X terhadap variable Y jika korelasi antara X dan Y sama dengan nol.

Ha= terjadi pengaruh antara variable X terhadap variable Y jika korelasi antara X dan Y sama dengan nol.

$$a. (H_0), \rho_{xy} = 0 ; (H_a) \rho_{xy} \neq 0$$

Ho = tidak terjadi pengaruh antara variable X terhadap variable Y jika korelasi antara X dan Y sama dengan nol.

Ha= terjadi pengaruh antara variable X terhadap variable Y jika korelasi antara X dan Y sama dengan nol.

I. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan, signifikansi, metode, hipotesis, dan sistematika.

Bab II. Landasan Teoritis: Supervisi, Kompetensi Guru dan Kerangka Pikir.

Bab III. Metode Penelitian, meliputi Disain Penelitian; Waktu Penelitian; Populasi dan Sampel; Instrumen Penelitian, Uji Validasi dan Reabilitas, pengumpulan dan analisa data.

Bab IV. Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian, meliputi: Paparan hasil Penelitian, analisis, dan pembahasan lanjutan.

Bab V. Penutup yang meliputi: Kesimpulan, saran dan implikasi.